

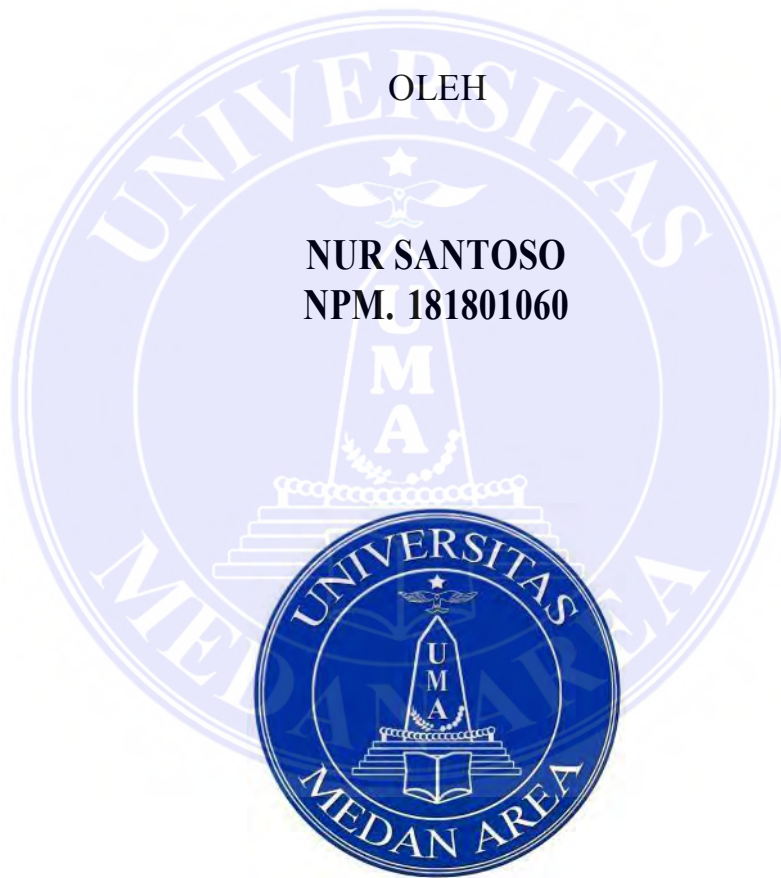
**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR  
DI KABUPATEN LABUHANBATU**

Studi Kasus SDN 10 Rantau Selatan

**TESIS**

OLEH

**NUR SANTOSO  
NPM. 181801060**



**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/2/21

Access From (repository.uma.ac.id)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 04 September 2020

Yang menyatakan,



*Nur Santoso*  
Nur Santoso

**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR  
DI KABUPATEN LABUHANBATU**

Studi Kasus SDN 10 Rantau Selatan

**TESIS**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik  
pada Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH

**NUR SANTOSO**  
**NPM. 181801060**

**PROGRAM MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK  
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 8/2/21

Access From (repository.uma.ac.id)

**UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul : Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar di Kabupaten  
Labuhanbatu Studi Kasus SDN 10 Rantau Selatan**

**Nama : Nur Santoso**

**NPM : 181801060**

**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA**

**Pembimbing II**



**Dr. Warjio, MA**

**Ketua Program Studi  
Magister Ilmu Administrasi Publik**



**Dr. Abdul Kadir, M.Si**

**Direktur**



**Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS**

**Telah diuji pada Tanggal 04 September 2020**

---

---

**Nama : Nur Santoso**

**NPM : 181801060**



**Panitia Penguji Tesis :**

**Ketua : Dr. Isnaini, SH, M.Hum**

**Sekretaris : Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si**

**Pembimbing I : Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA**

**Pembimbing II : Dr. Warjio, MA**

**Penguji Tamu : Dr. Abdul Kadir, M.Si**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 04 September 2020

Yang menyatakan,

Materai  
6000

**Nur Santoso**



## PERSEMBAHAN

### Motto :

- *Belajarlah dan terus belajar sepanjang hidupmu*
- *Sempatkan waktu luang untuk membaca*
- *Hidup terus berjalan seiring dengan usia yang terus berkurang*



### *Tesis ini kupersembahkan dengan penuh cinta untuk :*

- 1. Istri dan anak-anakku tercinta, yang telah banyak berkorban demi keberhasilan studi yang penulis tempuh.*
- 2. Semua teman-temanku yang telah banyak memberikan dorongan dan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan studi*

## ABSTRAK

### STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN LABUHANBATU Studi Kasus SDN 10 Rantau Selatan

Oleh :

**N a m a** : Nur Santoso  
**N I M** : 181801060  
**Program** : Magister Ilmu Administrasi Publik  
**Pembimbing I** : Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA  
**Pembimbing II** : Dr. Warjio, MA

Upaya peningkatan mutu pendidikan guna memenuhi 8 (delapan) Standart Nasional Pendidikan (SNP) sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan tidak akan mencapai sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik dan guru. Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu memerlukan rencana-rencana strategi. SDN 10 Rantau Selatan merupakan sekolah yang menerapkan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana strategi perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 10 Rantau Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, mengambil lokasi penelitian di SDN 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Metode pengumpulan data dilakukan dengan (1) wawancara (2) observasi (3) dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman: yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan waktu penelitian dan ketekunan pengamatan, triangulasi dan menggunakan referensi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN 10 Rantau Selatan melalui: a) Analisis lingkungan internal b) Analisis lingkungan eksternal c) pemilihan strategi, 2) implementasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar, melalui, a) program kelas unggulan, b) program kurikulum, c) program kesiswaan d) program sarana dan prasarana e) program humas, f) program komite sekolah, g) program peningkatan kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

**Kata Kunci : Manajemen Strategi, Mutu Pendidikan**



## ABSTRACT

### TRATEGY FOR IMPROVING THE QUALITY OF BASIC EDUCATION IN LABUHANBATU DISTRICT

Case Study SDN 10 Rantau Selatan

By :

**N a m e** : Nur Santoso  
**N I M** : 181801060  
**Program** : Master of Science Public Administration  
**Supevisor I** : Prof. Dr. M. Arif Nasution, MA  
**Supevisor II** : Dr. Warjio, MA

Efforts to improve the quality of education in order to meet the 8 (eight) National Education Standards (SNP) in accordance with Government Regulation Number 13 of 2015 concerning the second amendment to Government Regulation Number 19 of 2005 concerning National Education Standards. Improving the quality of education will not achieve the expected targets without starting with an increase in the quality of students and teachers. Quality is a change that requires a long term. Therefore, to create a quality educational institution begins with an increase in the quality of its resources, especially educators who play an important role in shaping quality students. In realizing quality education requires strategic plans. SDN 10 Rantau Selatan is a school that implements strategies to improve the quality of education.

The focus of this research is how the principal's planning strategy in improving the quality of education at SDN 10 Rantau Selatan. This study used a qualitative approach, taking the research location at SDN 10 Rantau Selatan, Labuhanbatu Regency. The method of data collection is done by (1) interview (2) observation (3) documentation. Data analysis used Miles and Huberman's model: data reduction, data presentation and conclusion drawing. Meanwhile, checking the validity of the data was carried out by extending the research time and observation, triangulation and using references.

The research findings show that: 1) principal planning in improving the quality of education at SDN 10 Rantau Selatan through: a) Internal environmental analysis b) External environmental analysis c) strategy selection, 2) principal implementation in improving the quality of basic education, through, a) superior class program, b) curriculum program, c) student program d) facility and infrastructure program e) public relations program, f) school committee program, g) quality improvement program for educators and educational staff.

**Keywords:** Strategic Management, Education Quality

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan ridho-Nya sehingga penulis masih dapat mengikuti dan menyelesaikan penyusunan Tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ilmu Administrasi Publik pada Program Pascasarjana, Universitas Medan Area.

Judul yang penulis angkat pada Penelitian ini adalah “**STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DASAR DI KABUPATEN LABUHANBATU** Studi Kasus SDN 10 Rantau Selatan”. Dalam penyelesaian tesis ini, banyak pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, Penulis telah mendapat bimbingan dari berbagai pihak, baik berupa materil, motivasi, spiritual, informasi maupun dari segi administrasi. Oleh karena itu sudah selayaknya penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc.;
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS. selaku Direktur Program Pascasarjana, Universitas Medan Area;
3. Bapak Dr. Abdul Kadir, SH, M.Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area;
4. Bapak Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area;
5. Bapak Dr. Isnaini, SH, M.Hum selaku Ketua Tim Penguji Ujian Tesis Program Studi Magister Ilmu Administrasi Publik, Universitas Medan Area;
6. Dosen Pembimbing Prof. Dr. H. Mhd. Arif Nasution, MA selaku pembimbing I dan Dr. Warjio, M.Si selaku pembimbing II yang telah banyak

- memberikan bimbingan, semangat, sumbangan pemikiran, wawasan dan gagasan kepada penulis dalam penyusunan dan penulisan tesis;
7. Seluruh Dosen Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area;
  8. Seluruh Pegawai Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area, terkhusus kepada Ricky Andie Hasibuan, SE yang telah banyak mendukung penulis dalam hal administrasi selama perkuliahan;
  9. Kepala Sekolah, Guru dan Staf Administrasi SDN 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sebagai tempat penelitian. Narasumber yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data untuk penulisan tesis ini, yaitu Hj. Nurlaini Hsb S.Pd. MM, Maratimbo Hrp, S.Pd, Sri Widayati, S.Pd.I, Yukiman Siregar, S.Pd. dan Muniruddin, S.Ag;
  10. Teristimewa peneliti ucapkan terimakasih untuk kedua orangtua tercinta Ayahanda M. Maslah dan Ibunda Pariah yang mana mereka telah menyayangi dan memberi nasehat-nasehat yang berguna, serta Istri tercinta Reni Desprida, dan Anak-anak saya Reisyakila Nadia Nurfauziah serta Azka Zaky S yang merupakan penyemangat saya juga terimakasih untuk dukungan, nasihat, kesabaran dan pengertiannya dari awal pendidikan Pasca Sarjana penulis hingga akhir penyusunan Tesis ini. Tesis ini penulis persembahkan untuk kalian semua;
  11. Seluruh saudara dan keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan hingga selesainya penyusunan Tesis ini;

12. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area tahun 2018 khusus kepada kelas C. Terutama yang penulis banggakan dan sayangi para sahabat mahasiswa dan mahasiswi yang sama-sama kuliah Pascasarjana Magister Administrasi Publik dari Kabupaten Labuhanbatu, yaitu Ulfian Hamdani, S. Pd, M.AP., Bambang Irawan, S.,Pd, M.AP., Hamdi Muhammad Siregar, S.Kom, M.AP., Vivi Meilin Sarah, S.Pd, M.AP., Asrol Azis Lubis, SE, M.AP., Irwan Rifai Siregar, SE, M.AP., Khairil Anwar Ritonga, SE, M.AP. dan Marni Hafsah Harahap, S.Pd, M.AP.

Penulis menyadari bahwa Tesis Penelitian ini masih sangat banyak kekurangan dan kelemahan, mengingat keterbatasan ilmu pengetahuan dan waktu yang dimiliki dan belum sepenuhnya penulis mampu menyajikan suatu permasalahan secara keseluruhan mengenai hal-hal yang belum terungkap dengan baik, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang membangun sehingga akan menjadi Tesis yang baik.

Ranntauprapat, September 2020  
P e n u l i s,

**NUR SANTOSO**

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	15
1.3. Tujuan Penelitian.....	15
1.4. Manfaat Hasil Penelitian .....	16
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1..Teori-Teori Yang Mendukung .....	18
2.1.1. Pengertian Manajemen Strategi.....	18
2.1.2. Tujuan Manajemen Strategi .....	23
2.1.3. Manfaat Manajemen Strategi .....	24
2.1.4. Perumusan Strategi .....	26
2.2. Penelitian Terdahulu.....	29
2.3. Kerangka Pemikiran .....	31
2.3.1. Konsep Dasar Peningkatan Muru Pendidikan.....	31
2.3.2. Pengertian Mutu Pendidikan .....	33
2.3.3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan .....	34
2.4. Hipotesis .....	35

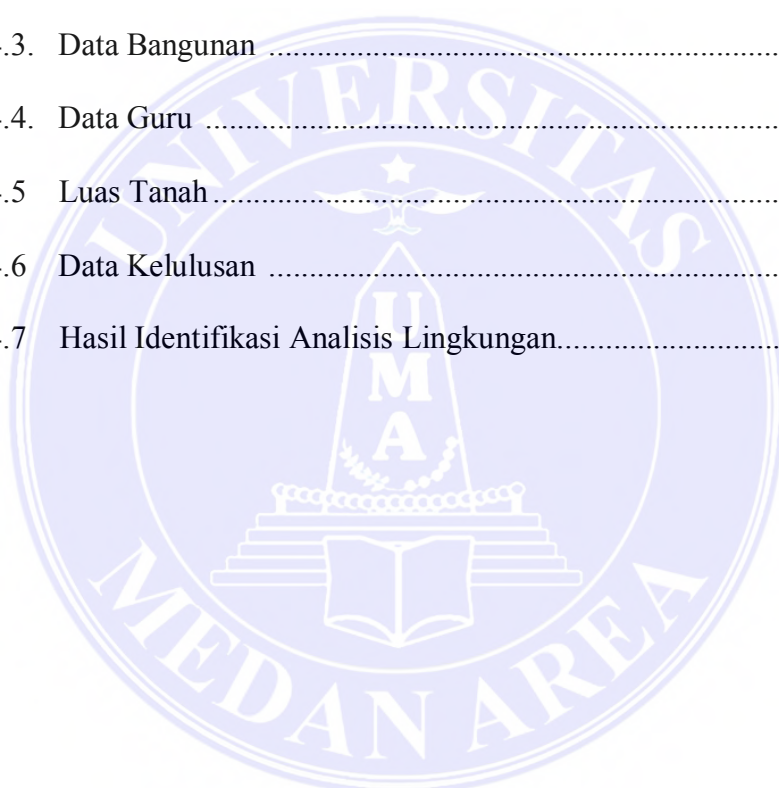


<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian .....	40
3.2. Bentuk Penelitian.....	40
3.3. Populasi dan Sampel .....	42
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5. Teknik Analisis Data. ....	46
3.6. Definisi Konsep dan Definisi Operasional.....	49
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN HASIL PENELITIAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	51
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	51
4.1.2. Perkembangan Pendirian Sekolah dari masa kemasa.....	53
4.2. Pembahasan .....	60
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Saran - Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>77</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Matrik Analisis SWOT.....	29
Tabel 3.1. Pedoman wawancara .....	45
Tabel 4.1. Jumlah Siswa .....	56
Tabel 4.2. Data Ruang Kelas .....	57
Tabel 4.3. Data Bangunan .....	58
Tabel 4.4. Data Guru .....	58
Tabel 4.5. Luas Tanah.....	59
Tabel 4.6. Data Kelulusan .....	59
Tabel 4.7. Hasil Identifikasi Analisis Lingkungan.....	67



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Asesmen Lingkungan Eksternal .....	27
Gambar 2.2. Proses Perencanaan Strategi.....	38
Gambar 3.1. Struktur Organisasi .....	55



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Sekolah merupakan sebuah lembaga formal, tempat anak didik memperoleh pendidikan dan pelajaran yang diberikan oleh guru. Sekolah mempersiapkan anak didik memperoleh ilmu pengetahuan dan ketrampilan, agar mampu berdiri sendiri dalam masyarakat. Didalam pengembangan nasional, anak merupakan investasi pembangunan dalam bidang tenaga kerja dan pewaris Negara di masa depan, maka pembinaan terhadap anak harus dilakukan sejak dini. Menjadi siswa berprestasi adalah impian setiap anak usia sekolah. Menonjol di antara siswa siswi lainnya, dikirim ke kompetisi maupun lomba untuk mewakili sekolah, tentu akan membuat bangga dan akan terkenang hingga kapan pun. Prestasi yang di dapat tentu saja didasarkan dengan suatu kemampuan terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Sehingga prestasi ini bahkan akan sangat membantu memperoleh kehidupan yang baik di masa mendatang.

Sehubungan dengan itu, bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai peranan yang besar karena secara organisatoris sekolah berada di bawah Departemen Pendidikan Nasional, melalui lembaga sekolah yang dianggap masyarakat memiliki peran dalam mengimplementasikan tujuan pendidikan nasional maka sekolah-sekolah yang dianggap baik

para orang tua, memilihkan sekolah untuk putra-putrinya di sekolah yang berkualitas. Dengan memilih sekolah yang bermutu diharapkan anak-anak tersebut akan terbiasa dengan cara-cara, kebiasaan dan norma-norma yang diterapkan di sekolah yang mampu merubah cara berpikir siswa dan mendorong siswa untuk andil dalam memajukan sekolah. Terutama bagi mereka yang memiliki keinginan untuk berprestasi.

Sekolah merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai unsur yang membentuk satu kesatuan yang utuh. Di sekolah terdapat berbagai macam sistem sosial yang berkembang dari sekelompok individu yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar sehingga membentuk suatu perilaku yang baik atau buruk dari hasil hubungan individu dengan individu maupun dengan lingkungannya (Dewi, 2012). Sekolah sebagai tempat terjadinya proses pendidikan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang sudah diterapkan sejak dahulu untuk mendidik siswa. Ketika kebiasaan-kebiasaan, tata cara dan norma-norma dari sekolah sudah diterapkan sejak dahulu untuk keberlanjutan proses pendidikan di sekolah dalam perkembangan saat ini, yang kemudian akan menjadi sebuah budaya sekolah .

Budaya sekolah (Dewi, 2012) merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah sebab merupakan suatu yang dapat menjelaskan, menggambarkan, dan mengidentifikasi mengenai sekolah tersebut baik secara nyata maupun tidak nyata. Misalnya menjelaskan mengenai tujuan, visi dan misi dari adanya pembangunan sekolah tersebut. Terkait dengan sekolah

budaya atau kultur merujuk pada suatu proses pewarisan nilai-nilai budaya yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat.berbagai instansi atau lembaga pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru tingkat Sekolah Dasar (SD), yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) RI Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah adalah untuk mengendalikan penyelenggaraan pendidikan oleh satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga terwujud pendidikan yang bermutu.

Guru SD dalam setiap pembelajarannya selalu menggunakan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkannya. Namun masih sering terdengar dan juga ditemukan fakta bahwa monotonnya guru SD dalam menjalankan proses pembelajaran tanpa diiringi dengan kreatifitas dalam penggunaan metode dan strategi mengajar.

Menjadi guru SD yang kreatif dan mempunyai metode, strategi dan pengetahuan yang luas menjadi senjata terbaik baik dalam memajukan

pendidikan di Indonesia, karena salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia untuk menjadi manusia yang seutuhnya, yaitu pribadi yang integratif, produktif, kreatif dan memiliki sikap kepemimpinan dan berwawasan keilmuan sebagai Warga Negara yang bertanggungjawab.

Di Sekolah Dasar pencapaian tujuan tersebut dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan dan sikap.

Guna mencapai tujuan tersebut harus memenuhi 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan) sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Adapun komponen Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi: (1) standar kompetensi lulusan (2) standar isi (3) standar pendidik dan tenaga kependidikan (4) standar proses (5) standar sarana dan prasarana (6) standar pembiayaan (7) standar pengelolaan dan (8) standar penilaian. Dari hasil data yang disebutkan oleh Sabar Budi Raharjo tentang evaluasi *trend* kualitas pendidikan di Indonesia, bahwa setiap satuan pendidikan memberikan tanggapan yang positif dan layak untuk menerapkan Standar Nasional pendidikan.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dari angka ketercapaian berikut ini: standar isi 98,40%, standar psoses 90,99%, standar lulusan 65,10%, standar tenaga pendidik dan kependidikan 80,27%, standar sarana prasarana 86,03%, standar pengelolaan 94,63%, standar pembiayaan 88,36%, standar penilaian 85,97%. Berdasarkan hasil tersebut untuk sekolah dasar baik negeri maupun swasta rata-rata pencapaian standar nasional pendidikan telah mencapai 85,97% dari yang diharapkan.



Pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang sehat dan tangguh. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Pendidikan merupakan salah satu syarat untuk lebih memajukan pemerintah ini, maka usahakan pendidikan mulai dari tingkat taman kanak-kanak sampai pendidikan ditingkat Universitas.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan itu bertujuan untuk membentuk karakter seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Akan tetapi disini pendidikan hanya menekankan pada intelektual saja, dengan bukti bahwa adanya UN (ujian nasional) sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan tanpa melihat proses pembentukan karakter dan budi pekerti anak. Untuk menjawab tantangan Nasional dan Internasional maka perlu menerapkan pendidikan bermutu. Dimana pendidikan bermutu merupakan kunci untuk membangun manusia yang kompeten dan beradab dalam arti

menghasilkan *output* yang sesuai dengan harapan masyarakat, baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan maupun kompetensi kerja menjadi sarat mutlak dalam kehidupan masyarakat. Dalam merealisasikan pendidikan bermutu, dituntut penerapan program mutu yang terfokus pada upaya-upaya penyempurnaan mutu seluruh komponen dan kegiatan pendidikan disekolah. Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah di Indonesia antara lain melalui pengembangan dan perbaikan kurikulum, sistem evaluasi, sarana pendidikan, materi ajar, mutu guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, upaya tersebut belum memperlihatkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin canggih turut mewarnai kebutuhan pendidikan, upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan berarti juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu menyerap dan memanfaatkan berbagai informasi.

Lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya dilihat dari kualitas lulusannya, sumber daya manusia (SDM) tetapi juga mencakup bagaimana sekolah mampu memenuhi kebutuhan pelanggan sesuai dengan standart mutu yang berlaku. Pelanggan dalam hal ini adalah pelanggan *internal* (tenaga kependidikan) serta pelanggan *eksternal* (peserta didik, orang tua, masyarakat dan lulusan). Mutu pendidikan tergantung dari tingkat kepuasan pelanggan di dalam menggunakan produk tersebut. Bila dihubungkan dengan lembaga pendidikan, maka bermutu atau tidaknya lembaga pendidikan tersebut, tergantung kepada puas atau tidaknya masyarakat yang menjadi konsumen

lembaga pendidikan itu, atau sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh pelanggan internal ataupun eksternal.

Pemerintah daerah juga gencar untuk memberikan amanah kepada seluruh lembaga pendidikan untuk bisa menghasilkan pendidikan yang unggul dan berkualitas. Keunggulan pendidikan yang diinginkan mencakup seluruh lembaga pendidikan mulai dari SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Sebab dengan memiliki pendidikan yang berkualitas, yang akan membuat peserta didik mampu bersaing dengan sekolah unggulan yang ada diwilayahnya maupun diluar wilayahnya. Keseriusan setiap sekolah untuk menyiapkan dan menghasilkan pendidikan yang berkualitas tentunya untuk menekan angka ketidak lulusan yang terjadi pada masing-masing sekolah.

Sekolah merupakan sebuah institusi tempat dibentuknya sumber daya manusia untuk menjadi manusia-manusia yang berkepribadian unggul dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Sekolah dasar sebagai tingkat pendidikan dasar bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan bagi peserta didik. Pendidikan dasar inilah yang selanjutnya dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri peserta didik. Untuk menjadi sekolah dasar yang mampu memenuhi kebutuhan pendidikan yang bermutu, sekolah dasar harus memiliki strategi manajemen yang bermutu pula.

Mutu dalam pendidikan diartikan dalam bentuk pelayanan yang mana pelayanan tersebut mampu memenuhi kebutuhan dan harapan pihak-pihak yang terkait dengan fokus utama tertentu pada peserta didik. Mutu pendidikan

terus mengalami perkembangan seiring tuntutan hasil pendidikan dalam hal ini adalah lembaga pendidikan yang mengikuti perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga sekolah dituntut untuk terus meningkatkan kualitas lembaga pendidikan agar mampu berdaya saing tinggi.

Pada prinsipnya sekolah dasar sebagai satuan pendidikan tidak akan menjadi bermutu baik atau unggul dengan sendirinya, melainkan melalui berbagai upaya mutu pendidikannya. Disini kepala sekolah dasar bersama *stakeholders* lainnya berusaha melakukan sesuatu, mengubah "*status quo*" agar sekolah juga menjadi lebih baik. Sehingga bilamana ada sekolah dasar yang yang baik, disamping juga banyak sekolah dasar yang tidak baik maka dapat diamati bagaimana sekolah yang baik tersebut melakukan berbagai program peningkatan mutu, berbagai perubahan, dan berbagai pembaharuan.

Peningkatan mutu lembaga pendidikan disekolah dasar hanya akan terjadi secara efektif bilamana dikelola melalui manajemen yang tepat. Selama ini peningkatan mutu pendidikan cenderung melalui manajemen yang sentralistik. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar tetap tidak banyak mengalami keberhasilan, karena selain tidak sesuai dengan kondisi sekolah juga tidak dibarengi oleh upaya-upaya dari sekolah yang bersangkutan. Berbagai usaha telah dilakukan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyediaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Peningkatan mutu pendidikan sekolah dasar akan terjadi bila mana ada kemauan dan prakarsa dari bawah, dimana kepala sekolah, guru kelas, orang tua siswa komite sekolah berkemauan dan bekerja keras berupaya

mengembangkan program-program peningkatan mutu pendidikan di sekolahnya.

Perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan cenderung memberikan tantangan-tantangan dan permasalahan baru. Keadaan tersebut akan berimbas pada tugas-tugas pengelolaan pendidikan. Sehingga diperlukan strategi-strategi dalam menghadapinya. Penerapan dari strategi tersebut diharapkan dapat mengurangi adanya kesenjangan dalam pembangunan pendidikan.

Realita hasil ujian nasional yang diperoleh menunjukkan bahwa pelayanan pendidikan yang disediakan oleh pihak sekolah memberikan motivasi yang tinggi bagi peserta didik agar bisa menikmati pendidikan dengan memuaskan. Oleh karena itu pihak sekolah harus mampu mempersiapkan strategi yang baik dalam upaya memberikan pelayanan pendidikan yang memuaskan kepada seluruh peserta didik, tentunya dengan segala fasilitas dan anggaran yang diperoleh pihak sekolah. Dengan demikian kepala sekolah mempersiapkan strategi yang matang dalam upaya untuk memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik, dan diharapkan berdampak positif kepada tingkat lembaga pendidikan dan peserta didik sehingga sesuai dengan harapan, yaitu menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu.

Sebagaimana pendapat Omar Hamalik, bahwa pentingnya perbaikan proses pendidikan agar lebih bermutu, yaitu diawali dengan perbaikan tenaga pendidikan karena ini merupakan hal yang sangat mendasar. Betapapun banyaknya visi, misi, kurikulum yang telah disusun oleh para ahli, ketersediaan peralatan dan biaya yang cukup untuk kebutuhan pendidikan,



namun pada akhirnya keberhasilan tergantung pada kinerja dan cara mengimplementasikan dalam proses dan situasi pendidikan.

Peningkatan mutu lembaga pendidikan dasar tidak dapat dilepaskan dengan upaya peningkatan mutu peserta didik. Upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan memenuhi sasaran yang diharapkan tanpa dimulai dengan peningkatan mutu peserta didik atau mutu lulusan. Mutu adalah sebuah perubahan yang memerlukan jangka panjang. Oleh karena itu, untuk mewujudkan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu diawali dari peningkatan kualitas sumber dayanya, khususnya tenaga pendidik yang memegang peranan penting dalam membentuk peserta didik yang bermutu. Dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu tentu memerlukan rencana-rencana strategis. Hal ini sesuai dengan pendapat Edward Salis :

Mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategis institusi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencanaan strategis. Perencanaan strategis merupakan salah satu bagian penting untuk mewujudkan mutu. Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah institusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu pendidikan di lingkungan pendidikan dasar dan menengah adalah dapat dilakukan dengan cara memperbaiki sistem pengelolaan khususnya pada pendidikan dasar dan menengah, hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 pasal 49 ayat (1), (Depdiknas, 2005. 38), yaitu “Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah



yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas“. Penerapan manajemen berbasis sekolah selain dapat meningkatkan produktivitas sekolah, lebih jauh lagi diharapkan pihak sekolah dapat mengakselerasi perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*continous improvement*). Salah satu komponen yang menentukan mutu pendidikan adalah manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Oleh karenanya upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan mengubah pengelolaan pendidikan yang awalnya pendidikan dikelola secara terpusat (*sentralisasi*) kemudian diarahkan pada (*desentralisasi*).

Pendidikan dasar dan menengah memiliki peran sentral dan strategis dalam menunjang kelangsungan serta keberhasilan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi, serta pendidikan dasar merupakan program wajib belajar bagi penduduk Indonesia yang berada pada usia tersebut, atas dasar ini sudah saatnya semua pihak agar tidak lagi hanya mementingkan serta mengutamakan produk pendidikan aspek kuantitas semata, akan tetapi walaupun sifatnya merupakan program wajib belajar, sudah saatnya untuk dengan sungguh-sungguh lebih mengutamakan aspek mutu sebagai target utama. Hal ini sesuai dengan indikator penyelenggara pendidikan sekolah dasar yang bermutu sebagaimana yang dikemukakan oleh Tilaar adalah: (1) tercapainya pembentukan kepribadian peserta didik secara teratur dan tumbuh menjadi manusia yang berbudi dan berwatak yang luhur serta, (2) pemberian dasar kemampuan intelektual yang mantap (baca tulis dan berhitung). Atas dasar ini dan mengingat sekolah dasar merupakan bagian

paling dasar dari program wajib belajar, dan memiliki makna peran sentral serta sangat strategis dalam proses pencerdasan manusia ke arah terjadi kesesuaian antara terjadinya pertumbuhan dan perkembangan bagi peserta didik ke arah yang bermutu baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Kepala sekolah sebagai *top management* tentu tak lepas dari campur tangan majunya sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan penting dalam pengembangan organisasi. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter yang menjadi pemimpin tersebut. Sehingga pemimpin yang profesional adalah suatu bentuk komitmen pemimpin untuk selalu meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yang bertujuan agar kualitas keprofesioanlanya dapat tercapai dan sesuai dengan harapan pemimpin. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan pada suatu lembaga pendidikan.

Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, sehingga mampu membawa unsur-unsur lembaga secara sistemik ke arah yang diinginkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan lembaga yang dipimpinya. Pemimpin lembaga pendidikan harus mampu mewujudkan program yang berkelanjutan mengacu pada pada standar mutu yang dipersyaratkan.

Hal ini sejalan dengan Moh Asyar, sebagaimana yang diikuti oleh Hidayati : Ada tiga faktor penentu kualitas atau mutu pendidikan, yaitu orang (pendidik), program (kurikulum), dan institusi (pimpinan). Dengan demikian

upaya pemenuhan dan perwujudan segenap standar pendidikan nasional idealnyaharus didukung oleh personal (orang) yang berkualitas dibarengi dengan program (kurikulum) yang baik serta institusi (pimpinan) yang efektif.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tema dan judul penelitian, maka penulis mengambil lembaga pendidikan yaitu SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu. Lembaga pendidikan tersebut mampu menarik perhatian masyarakat karena pendidikannya yang unggul dan prestasi-prestasinya yang setiap tahun mengalami peningkatan, contoh dalam lomba keagamaan, olahraga, cerdas cermat dan lain-lain dan juga tingkat kepercayaan masyarakat terhadap sekolah tersebut baik, sehingga minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sangat banyak sehingga perlu diadakannya seleksi ketika ujian masuk. Hingga saat ini siswa pada SDN 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu sekitar 696 siswa mulai dari kelas 1 sampai 6. Dengan siswa yang begitu banyak fasilitas yang terdapat pada SDN 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu juga memadai mulai dari kelas terdapat 24 kelas (kelas 1 terdapat 4 kelas a,b,c,d) (kelas 2 sampai kelas 6 terdapat 3 kelas a,b,c), dan juga fasilitas yang lain diantaranya kamar mandi/toilet, musholah, ruang perpustakaan, kantor, ruang UKS, koperasi, rumah dinas, lapangan futsal dan basket. Dengan siswa yang begitu banyak juga didampingi oleh para guru yang jumlahnya sekitar 26 guru dan 4 tenaga administrasi.

Fakta lain yang mengindikasikan adanya ancaman terhadap prestasi belajar siswa ditunjukkan dalam jalannya proses belajar mengajar yang tidak efisien. dan jalannya proses evaluasi belajar yang biasa disebutkan dengan ujian semester ataupun ujian nasional dan ada beberapa faktor meningkatkannya kekerasan dikalangan remaja, ketidajujuran yang membudaya, semakin tingginya rasa tidak hormat kepada orangtua, guru dan figur pimpinan, seringnya berganti kepala sekolah yang membuat sekolah menjadi tidak stabil sekolah berganti manajemen sekolah dalam pengelolaan sekolah menjadikan peningkatan mutu sekolah menjadi merosot dalam pembelajaran. karena akan membuat program yang baru kembali bagi kepala sekolah yang ditunjuk di sekolah tersebut. berbeda nya program kerja guru, bergantinya metode pembelajaran di ruangan kelas. beberapa faktor internal adalah a) faktor sikap, b) faktor malas, c) faktor waktu, d) menggampangkan tugas, e) cara belajar siswa dirumah, f) terlalu santai itulah faktor yang berasal dari diri siswa, sehingga hasil belajar siswa akhir akhir ini mengalami penurunan. adapun faktor eksternal yaitu faktor yang berada diluar dari siswa atau individu (lingkungan siswa itu sendiri) antara lain a) lingkungan keluarga atau orangtua, b) lingkungan sekolah, c) lingkungan masyarakat.

Sekolah mengalami kemerosotan ketika pergantian kepala sekolah yang pada masa dibawah kepemimpinan ibu Muslimah Spd, di tahun 2016. dikarenakan kepala sekolah yang tidak kompeten. dan ditunjuk disekolah besar padahal kepala sekolah tersebut sakit. sekolah mengalami administrasi sekolah yang tidak baik. penyebab lainnya adalah pergantian kurikulum sekolah menyebabkan kebingungan bagi pihak guru. kurangnya memahami

kurikulum dan tidak adanya bimbingan dan pelatihan dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah adalah pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan topik ataupun judul penelitian yang akan dijawab dan mencari jalan pemecahannya. Selain itu, perumusan masalah ini merujuk pada batasan untuk mengarahkan peneliti agar terfokus pada topik penelitian yang ditetapkan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, guna mencapai 8 SNP (Standar Nasional Mutu Pendidikan) dan mengacu kepada Permendikbud Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah maka penulis memfokuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di SDN 10 Rantau Selatan di Kabupaten Labuhanbatu” ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab dari permasalahan di atas, Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilandaskan pada analisis. Tujuan penelitian selain mengembangkan ilmu yang bersangkutan, juga sebagai sarana bagi masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Soekanto, 1982). Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :



Untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian tersebut diharapkan dapat bermanfaat untuk :

##### 1. Teoritis,

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya kajian mengenai teori manajemen pendidikan yang dispesifikasikan pada konsep manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Lebih dari itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan pada umumnya dalam memecahkan masalah-masalah yang ada terkait manajemen strategi.

##### 2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- a. Bagi SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan sebagai bahan evaluasi serta masukan untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan yang sangat berpengaruh pada suatu sekolah atau madrasah
- c. Bagi khalayak umum, diharapkan sebagai bahan telaah terhadap



pendidikan di Indonesia, sekaligus memberikan perbandingan dalam dunia pendidikan sehingga mampu menentukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Sehingga dapat menciptakan komitmen bersama untuk mencapai visi, misi, dan tujuan lembaga yang dikelola di masa mendatang, berguna saat ini dan besok ketika berkecimpung langsung dalam manajemen.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Teori – Teori Yang Mendukung**

##### **2.1.1. Pengertian Manajemen Strategi**

Manajemen strategi semakin penting arti dan mafaatnya apabila diingat bahwa lingkungan organisasi-organisasi mengalami perubahan yang semakin cepat dan kompleks, sehingga keberhasilan manajemen strategi ditentukan oleh para manajer atau pemimpin.

Dengan demikian manajemen strategi berkaitan dengan upaya memutuskan persoalan strategi, perencanaan dan bagaimana strategi dilaksanakan oleh pemimpin atau manajer guna untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melihat manajemen strategi berdasarkan tujuan dan fungsinya, melalui perencanaan, dan pelaksanaan manajemen strategi, ditambah dengan strategi dan media yang akan digunakan serta pengelolaan pendanaan yang baik kemudian akan dievaluasi agar selalu ada perbaikan, juga melihat seberapa signifikan manajemen strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

Mutu Pendidikan yang dimaksud dengan mutu pendidikan di sini dilihat dari segi delapan standar nasional pendidikan. Dengan delapan standar nasional pendidikan seperti standar isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peserta didik secara prestasi dan lulusan yang terserap cepat dalam dunia

kerja, sesuai dengan kemampuan serta terbentuknya perilaku yang mencerminkan bahwa lulusan tersebut siap hidup bermasyarakat yang baik dan harmonis, maka pendidikan tersebut akan dikatakan bermutu dengan sendirinya. Namun, standar nasional pendidikan yang menjadikan peneliti untuk meneliti adalah dari segi standar sarana dan prasarana serta standar pengelolaan. Di mana standar sarana dan prasana menjadi salah satu penunjang utama dalam pendidikan seperti gedung atau bangunan tempat berlangsungnya proses pendidikan, kemudian dari adanya sarana dan prasarana tersebut akan berkontribusi baik apabila diikuti dengan pengelolaan yang baik.

Pemahaman manajemen strategi dapat dilakukan dengan mengartikan unsur kata yang membentuknya, yaitu “manajemen” dan “strategi” istilah manajemen mengandung tiga pengertian, yaitu pertama, manajemen sebagai proses, kedua, manajemen sebagai kolektivitas orang-orang yang melakukan aktivitas manajemen, dan ketiga, manajemen sebagai suatu seni dan sebagai suatu ilmu.

Adapun kata *strategi* berasal dari bahasa Yunani *strategos* atau *strategeus*. *Strategos* berarti jenderal, namun dalam Yunani kuno sering berarti perwira negara (*state officer*) dengan fungsi yang luas. Pendapat yang lain mendefinisikan sebagai kerangka kerja (*frame work*) teknik dan rencana yang bersifat spesifik atau khusus. Sedarmayanti mengartikan manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan

cara melaksanakannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi, untuk mencapai tujuan.

Kata strategi juga sering digunakan dalam dunia militer, yaitu dalam situasi peperangan. Seorang komandan dalam menghadapi musuh bertanggung jawab terhadap cara dan taktik yang digunakan untuk memenangkan peperangan. Tanggung jawab atau tugas tersebut sangat penting, dalam arti sangat strategis bagi pencapaian kemenangan sebagai tujuan peperangan. Oleh karena itu, jika keliru dalam memilih, mengatur, dan menentukan teknik sebagai strategi peperangan, nyawa prajurit akan menjadi taruhannya dan akhirnya akan berujung pada kekelahan perang. Dengan demikian, yang dimaksud dengan strategi dalam peperangan adalah pengaturan cara untuk memenangkan peperangan.

Selain itu, secara lebih bebas perkataan strategi sebagai teknik dan taktik “dapat” diartikan sebagai “kiat” seorang komandan untuk memenangkan pertempuran yang menjadi tujuan utama dalam peperangan. Manajemen strategi dengan demikian dapat diartikan keputusan dan tindakan manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pengendalian) yang diimplimentasikan oleh seluruh komponen organisasi dalam rangkaian organisasi yang diinginkan. Dalam manajemen strategi setidaknya mencakup tiga hal, pembuatan strategi (*strategy formulating*) penerapan strategi (*strategy implementing*), dan evaluasi kontrol strategi (*strategi evaluating*) Dari hal ini, manajemen strategi juga sering diartikan sebagai ilmu dan kiat tentang perumusan strategi penerapan dan evaluasi terhadap keputusan strategi antar fungsi manajemen yang mungkin

organisasi mencapai tujuan-tujuan masa depan yang secara efektif dan efisien.

Menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, prumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang), implementasi strategi, dan evaluasi serta pengendalian. Manajemen strategi menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang dan ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan suatu organisasi.

Menurut Griffin, manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas termasuk (perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, financial, fisik dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara efektif dan efisien. Griffin mengidentifikasi strategi adalah rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi, tidak hanya sekedar mencapai, tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimasa organisasi tersebut menjalankan aktifitasnya. Manajemen strategi adalah proses manajemen yang komprehensif dan berkelanjutan yang ditujukan untuk memformulasikan dan menerapkan strategi yang efektif. Sedangkan menurut Richard L Daft definisi manajemen strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan yang digunakan untuk merumuskan dan melaksanakan strategi yang memungkinkan kesesuaian yang kompetitif



antara perusahaan dan lingkungannya sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan.

Definisi ini menunjukkan strategi merupakan sarana yang digunakan organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi adalah rencana yang disatukan sehingga mengikat semua bagian dalam organisasi. Strategi bersifat menyeluruh meliputi semua aspek kegiatan organisasi yang harus dilaksanakan secara terpadu dalam arti keserasian (sinergi) antara satu dan yang lain. Kelembagaan strategi secara sistematis adalah melalui manajemen sehingga muncullah konsep manajemen strategi.

Berdasarkan uraian mengenai beberapa pengertian dan pendapat tersebut, dapat dipahami sebagai manajemen strategi yang merupakan seni dan sekaligus ilmu, untuk merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang mendorong organisasi untuk mencapai tujuannya, berorientasi ke masa depan agar organisasi mampu berinteraksi dengan berbagai kondisi dan perubahan yang ada.

Sedangkan dalam teori model manajemen strategi komprehensif, digambarkan bahwa proses manajemen strategi dimulai dengan tahapan-tahapan yaitu adanya *strategy formulation* yang mencerminkan keinginan dan tujuan organisasi, adanya *strategy implementation* yang menggambarkan cara mencapai tujuan, dan *strategy evaluation* yang dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memberikan umpan balik kinerja organisasi.

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa manajemen strategi merupakan suatu sistem, satu kesatuan yang memiliki beberapa

komponen yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi dan bergerak secara serentak ke arah dan tujuan yang sama. Komponen-komponen tersebut: pertama, perencanaan strategi dengan unsur-unsurnya yang terdiri dari visi, misi, tujuan strategi organisasi. Kedua perencanaan operasional dengan unsur-unsurnya adalah sasaran atau tujuan operasional, pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen berupa fungsi pengorganisasian, fungsi pelaksanaan dan fungsi penganggaran, kebijaksanaan situasional, jaringan kerja internal dan eksternal, fungsi kontrol dan evaluasi serta umpan balik.

### 2.1.2. Tujuan Manajemen Strategi

Manajemen memiliki tujuan-tujuan tertentu dan bersifat tidak berwujud (*intangible*). Usahanya ada hasil-hasil yang spesifik biasanya dalam bentuk sasaran-sasaran. Manajemen tidak berwujud karena tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan hasilnya, yakni *out put* pekerjaan, ada kepuasan pribadi, produk dan servisnya lebih baik. Tujuan utama manajemen menurut Shrode dan Voich adalah produktifitas dan kepuasan produktivitas itu sendiri dipengaruhi oleh perkembangan bahan, teknologi dan kinerja manusia.

Secara garis besar tujuan manajemen strategi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan dan mengevaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
- b. Mengevaluasi kinerja, meninjau, dan mengkaji ulang kejadian serta

melakukan berbagai penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan di dalam pelaksanaan strategi.

- c. Senantiasa memperbaharui strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
- d. Senantiasa meninjau kembali kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bisnis yang ada.
- e. Senantiasa melakukan inovasi atas produk agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

### 2.1.3. Manfaat Manajemen Strategi

Manajemen strategi dalam organisasi pendidikan memiliki banyak manfaat. Pertama, manajemen strategi dalam memberikan penekanan pada analisis internal dan eksternal organisasi dalam merumuskan dan mengimplementasikan rencana organisasi. Kedua, manajemen strategi memberikan sekumpulan keputusan dan tindakan strategi untuk mencapai sasaran organisasi. Ketiga, manajemen strategi merupakan puncak penyempurnaan paling penting dalam proses manajemen yang terjadi sejak tahun 1970-an yaitu ketika model "perencanaan jangka panjang" (*Long Range Planing*) perencanaan, pemrograman, peranggaran atau anggaran dan kontrol keuangan (*budgeting and financial controlling*) dan kebijakan bisnis diramu menjadi satu.

Berdasarkan pengamalan historis di dalam penyelenggaraan suatu organisasi maka manfaat utama penerapan prinsip manajemen strategi di dalam lembaga pendidikan adalah membantu lembaga pendidikan

merumuskan strategi yang lebih tepat dengan menggunakan pendekatan sistematis, logis, dan rasional pada proses pemilihan strategi pengelolaan pendidikan di era global yang terus mengalami perubahan. Dasar manajemen strategi adalah menumbuhkan komitmen atau dukungan dari semua pihak (sumber daya manusia) mengenai visi misi lembaga pendidikan, sasaran penyelenggaraan pendidikan, dan upaya-upaya pencapaiannya. Berdasarkan hal tersebut maka tujuan utama manajemen strategi adalah mencapai pengertian dan komitmen dari semua eksekutif maupun pelaksana lembaga pendidikan.

Manfaat besar dari manajemen strategi adalah memberi peluang bagi organisasi dalam pemberdayaan individual. Pemberdayaan adalah tindakan memperkuat pengertian karyawan mengenai efektifitas dengan mendorong dan menghargai mereka untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan dan latihan inisiatif serta imajinasi.

Penerapan manajemen strategi di dalam penyelenggaraan sistem pendidikan memungkinkan suatu organisasi penyelenggara pendidikan (termasuk di dalamnya sekolah dan departemen pendidikan) untuk lebih proaktif daripada reaktif dalam membentuk masa depan lembaga pendidikan di dunia global dewasa ini. Penerapan konsep berpikir dan bertindak strategi, lembaga pendidikan diharapkan dapat mengawali dan memengaruhi dari pada hanya memberi respon terhadap berbagai tuntutan dan atau kegiatan rutin dan birokratis, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus dapat berusaha keras merencanakan kegiatan-kegiatan

strategi, implementasikan, dan mengendalikan segenap operasional kelembagaan untuk mencapai tujuan strategi yang telah dirumuskan.

#### 2.1.4. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang untuk manajemen efektif dari kesempatan dan ancaman lingkungan. Dilihat dari kekuatan dan kelemahan organisasi. Perumusan strategi meliputi menentukan misi organisasi, menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai, pengembangan strategi, dan penetapan pedoman kebijakan. Pada tahapan ini, penekanan lebih diberikan kepada aktifitas-aktifitas utama antara lain : menyiapkan strategi alternatif, pemilihan strategi, dan menetapkan strategi yang digunakan.

Manajemen strategi diawali dengan evaluasi terhadap misi, tujuan, dan strategi perusahaan saat ini. Evaluasi kemudian diikuti dengan analisis situasi (yang disebut dengan analisis swot), yang mempelajari peluang dan ancaman dilingkungan eksternal sekaligus kekuatan dan kelemahan di dalam perusahaan. Analisis situasi dilanjutkan dengan perumusan strategi secara eksplisit, yang menunjukkan cara yang hendak dijalankan oleh perusahaan untuk mencapai keunggulan bersaing.

Terdapat lima langkah pokok perumusan strategi, yaitu 1) perumusan misi, 2) analisis lingkungan eksternal, 3) analisis internal organisasi, 4) perumusan tujuan khusus, dan 5) penentuan strategi.

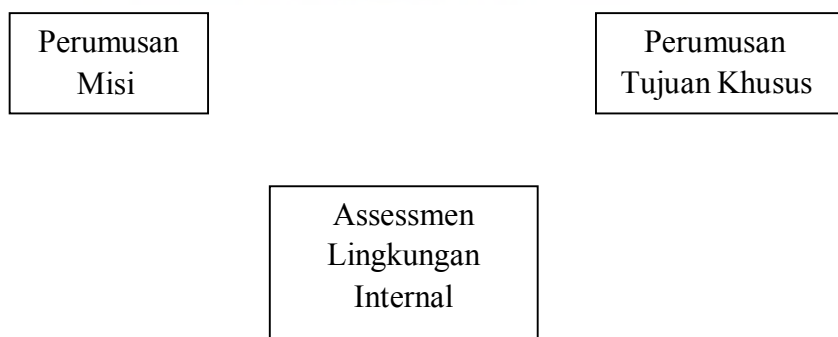
Visi misi, pernyataan visi menunjukkan cakupan operasi perusahaan dalam hal produk dan pasar, pernyataan misi ini adalah



pernyataan tujuan yang secara jelas membedakan satu bisnis dari perusahaan-perusahaan lain yang sejenis. Perumusan visi misi organisasi harus dilakukan secara cermat dengan memperhatikan karakteristik rumusan visi misi tersebut.

Visi merupakan sudut pandang ke masa depan organisasi dalam, mewujudkan tujuan strategi organisasi yang berpengaruh langsung pada misinya sekarang, dan masa yang akan datang. Sedangkan misi organisasi merupakan keseluruhan tugas pokok yang dijabarkan, berupa kegiatan apa yang sedang atau segera dilaksanakan untuk suatu organisasi. Statemen visi mengisyaratkan tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu pokok perumusan strategi, yaitu 1) perumusan misi, 2) assessmen lingkungan eksternal, 3) assessmen orgnaisai, 4) perumusan tujuan khusus, dan 5) penentuan strategi. Sedangkan proses perumusan strategi dapat digambarkan pada gambar 2.1 : Assessmen Lingkungan Eksternal

#### Penentuan Strategi



Gambar 2.1

## Proses Perumusan Strategi

Berdasarkan gambar di atas disimpulkan bahwa analisis lingkungan terdiri dari dua unsur, yaitu analisis eksternal dan analisis internal. Analisis lingkungan eksternal meliputi identifikasi dan evaluasi aspek-aspek sosial, budaya, politis, teknologi, dan kecenderungan yang mungkin berpengaruh pada organisasi. Kecenderungan ini merupakan sejumlah faktor yang sukar diramalkan atau memiliki derajat ketidakpastian tinggi. Hasil dari analisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang yang harus dimanfaatkan oleh organisasi dan ancaman yang harus dicegah. Analisis lingkungan internal dari penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan, dan kelemahan yang dimiliki organisasi. Suatu organisasi harus mengambil manfaat dari kekuatannya dan berusaha untuk mengatasi kelemahannya. Analisis organisasi dapat membantu organisasi dalam pengalokasian sumber daya yang lebih efektif. Analisis lingkungan eksternal dan internal ini lazim disebut analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah teknik historis yang terkenal dimana para manajer menciptakan gambaran umum secara cepat mengenai situasi strategi di perusahaan. Analisis SWOT dapat dilakukan dengan membuat matrik SWOT. Matrik ini terdiri dari sel-sel daftar kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Strategi SO menggunakan kekuatan dan memanfaatkan peluang. Strategi WO memperbaiki kelemahan dan mengambil manfaat dari peluang. Strategi ST menggunakan kekuatan dan menghindari ancaman. Strategi WT mengatasi kelemahan dan menghindari ancaman. Secara lebih rinci terlihat pada tabel 2.1. Matrik analisis SWOT dibawah ini

Tabel. 2.1

	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	SO	WO
Ancaman (T)	ST	WT

kelemahan	Peluang		kekuatan
	Strategi Orientasi Memutar	Strategi Agresif	
	Strategi Defensif	Strategi Diverifikasi	
	Ancaman		

Setelah analisis SWOT selesai, manajer perlu membuat dan mengevaluasi strategi dan lalu memilih strategi yang menekankan pada kekuatan organisasi dan menggunakan peluang lingkungan atau memperbaiki kelemahan organisasi dan penahan terhadap ancaman. Sedangkan assessmen lingkungan eksternal dan internal bisa dilakukan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil dari anlaisis lingkungan eksternal adalah sejumlah peluang yang harus dimanfaatkan oleh organisasi (*opportunities*) dan ancaman yang dicegah (*threats*). Analisis lingkungan internal dan penentu persepsi yang realistis atas segala kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*) yang dimiliki organisasi.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan yaitu untuk menemukan inspirasi serta dapat menjamin orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa tesis yang mempunyai hubungan erat dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwija (2008) menyatakan peranan motivasi berprestasi sangat penting dan bermakna dalam mendorong peserta didik untuk melakukan usaha sebaik-baiknya atas dasar kompetensi yang sehat dan bertanggung jawab agar tercapai hasil belajar yang maksimal. Motivasi dapat mempengaruhi apa yang kita pelajari, kapan kita belajar, dan bagaimana cara kita belajar (Schunk, 2012:7). Pujian diberikan kepada peserta didik untuk sesuatu yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Idealnya motivasi harusnya intrinsik yakni, peserta didik memiliki motivasi dari dalam diri (*self motivating*) (Reid, 2009:19). Memotivasi peserta didik dapat dilakukan dengan cara pemberian penghargaan (*reward*) merupakan motivasi *ekstrinsik* kepada peserta didik. Menurut peneliti guru dapat memberikan motivasi dalam bentuk apapun agar motivasi dari dalam diri peserta didik muncul lebih kuat. Dengan adanya motivasi dari dalam dirinya sendiri peserta didik akan lebih efektif dalam belajar dan lebih mandiri, sehingga prestasi belajarnya pun akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hoirun Nisa, Tesis yang berjudul Strategi Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah (Studi Tentang Kualitas Nilai Moral Siswi MAKN Puteri MAN 3 Medan Penelitian tersebut memfokuskan pada strategi yang dilakukakan, upaya-upaya yang dilakukan, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh MAKN Puteri Man 3 Medan dalam mencetak lulusan yang berkualitas. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif dan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi

dalam mencetak lulusan yang berkualitas mencakup (1) pembentukan lingkungan yang Islami melalui berbagai aktifitas seperti mentradisikan salam, pemisahan antara siswa dan siswi, shalat berjamaah dan lain-lain, (2) pembinaan keagamaan melalui program-program asrama dan kegiatan intra maupun ekstrakurikuler, (3) pemikiran pembelajaran agama melalui sistem *team teaching* (4) meningkatkan sumber daya guru melalui training, workshop, seminar-seminar, (5) merekrut pengasuh dari *background* pesantren. Upaya-upaya yang dilakukan madrasah adalah (1) menyamakan program-program badan dakwah Islam, (2) menjadikan asrama sebagai tempat bagi siswi, untuk saling bekerja sama dengan yang lain dan mendidik kedisiplinan, (3) membangun kehidupan yang Islami di sekolah maupun diasrama dan memberi uswah hasanah dalam kehidupan riil oleh seluruh pengasuh, (4) melakukan pengecekan kamar asrama antara kelas 1,2,3 dalam rangka menghindari kesenjangan anantara mereka. Sedangkan kendala yang dihadapi antara lain (1) kurangnya dukungan guru atau karyawan terhadap program- program madrasah, (2) Isi materi kurikulum tidak tersosialisasi dengan penuh, dan lain sebagainya.

## 2.3. Kerangka Pemikiran

### 2.3.1. Konsep Dasar Peningkatan Mutu Pendidikan

Manajemen mutu terpadu merupakan konsep manajemen sekoah sebagai inovasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan tuntutan dan dinamika masyarakat dalam menjawab



permasalahan-permasalahan pengelolaan pendidikan pada tingkat sekolah. Komponen terakait untuk meningkatkan mutu tersebut ialah mutu sekolah, guru, siswa, kurikulum, dukungan dana, sarana dan prasarana, serta peran orang tua siswa.

Diantara komponen di atas, komponen yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan ialah meningkatkan peran dan fungsi guru serta peran kepemimpinan kepala sekolah agar semakin professional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu transformasi menuju mutu terpadu dalam pendidikan prosesnya dimulai dengan mengembangkan suatu visi mutu sebagai berikut :

- 1) Difokuskan pada pemenuhan berbagai kebutuhan dari pelanggan
- 2) Mempersiapkan secara total keterlibatan masyarakat dalam suatu program
- 3) Penyusun beberapa sistem untuk mengukur nilai tambah dari pendidikan
- 4) Sistem penunjang tempat staf dan peserta didik perlu mengelola perubahan
- 5) Melakukan upaya peningkatan mutu dan perbaikan terus-menerus kemudian senantiasa berusaha menghasilkan produk pendidikan kearah yang lebih baik

Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Kamisa menyebutkan “mutu yang dimaksud dalam perspektif pendidikan adalah mutu dalam konsep relatif, terutama berhubungan dengan kepuasan

pelanggan. Pelanggan pendidikan ada dua, yaitu pelanggan *internal* dan *eksternal*". Pendidikan bermutu apabila pelanggan *internal* (kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah) berkembang, baik fisik maupun psikis, sedangkan pelanggan eksternal, yaitu: (1) *eksternal* primer (peserta didik), (2) *eksternal* skunder (orang tua, pemimpin pemerintah dan perusahaan), dan (3) *eksternal* tersier (pasar kerja dan masyarakat luas).

Kepala sekolah dan guru diharapkan mampu meningkatkan kinerja sesuai dengan kemampuannya. Dalam meningkatkan kinerja sesuai dengan bidangnya masing-masing. Usaha peningkatan mutu pendidikan tersebut melalui pendekatan konsep manajemen mutu terpadu. Dengan pendekatan konsep manajemen mutu terpadu diharapkan kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kemampuannya secara maksimal dalam pengelolaan layanan pembelajaran peserta didik yang muaranya pada peningkatan mutu pendidikan.

### 2.3.2. Pengertian Mutu Pendidikan

Mutu memiliki arti yaitu kemampuan yang dimiliki oleh suatu produk atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan atau harapan, kepuasan pelanggan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif.

Dalam arti normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan berdasarkan kriteria ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Adapun dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes prestasi belajar.

### 2.3.3. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan pendekatan *educational production function* atau *input analysis* tidak konsisten. Penyelenggaraan pendidikan dilakukan secara sentralistik, dan peran serta masyarakat, khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Sekolah yang bermutu dipengaruhi oleh proses pendidikan yang bermutu dengan faktor pendukung, sarana dan prasarana dan biaya yang mencukupi, manajemen yang tepat, serta lingkungan yang mendukung.

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah. Mengaplikasikan sekumpulan teknik. Mendasarkan pada kesediaan data kuantitatif-kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara

berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guru memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip-prinsip berikut:

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua dan masyarakat.

#### 2.4. Hipotesis

Peranan kepala sekolah sangat penting sebagai upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan, maka upaya dan perencanaan strategi yang perlu dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu adalah sebagai berikut:

- a. Menunjukkan kejelasan manajemen mutu jangka panjang
- b. Membentuk tim-tim mutu antar divisi
- c. Mengidentifikasi masalah yang sekarang ataupun yang potensial akan timbul
- d. Meninjau biaya yang diperlukan untuk mutu dan menjelaskan bagaimana hal itu digunakan sebagai alat manajemen

- e. Mengambil tindakan secara cepat untuk memperbaiki masalah yang telah teridentifikasi
- f. Melaksanakan program secara efektif dan efisien
- g. Melatih pengawas (kepala sekolah) untuk melaksanakan tanggung jawabnya dalam program mutu
- h. Memanfaatkan waktu semaksimal mungkin dalam melaksanakan pekerjaan tanpa menunda
- i. Menyamakan visi dan misi untuk mencapai tujuan dalam peningkatan mutu.

Upaya yang penting sebagai landasan kepemimpinan defektif dalam Islam sebagai berikut :

- a. Hikmah, mengajak seluruh anggota organisasi dan *stakeholders* pendidikan dengan penuh hikmah dalam mencapai tujuan hidup dan organisasi.
- b. Diskusi, jika terdapat perbedaan pendapat dan cara pandang harus didiskusikan dengan baik untuk mencari titik temu
- c. Pelajaran yang baik, setiap orang dan anggota organisasi akan bekerja dengan ikhlas dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Jika memahami manfaat pekerjaan dengan berkualitas. Maka diperlukannya manajemen yang baik agar pengelolaan implementasi dari visi dan misi bisa tercapai sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Mutu tidak terjadi begitu saja. Ia harus direncanakan. Mutu harus menjadi bagian penting dari strategi intuisi, dan harus didekati secara sistematis dengan menggunakan proses perencana strategis. Perencanaan



strategi merupakan sesuatu yang penting. Menurut Edward Sallis (dalam Jasuri, 2014: 15) mengatakan TQM (*Total Quality Manajemen*). Tanpa arahan jangka panjang yang jelas, sebuah intitusi tidak dapat merencanakan peningkatan mutu. Hal yang harus mendasari strategi tersebut adalah konsep yang memperkuat fokus terhadap pelanggan. Perlu diingat bahwa sebuah visi strategi yang kuat merupakan salah satu faktor kesuksesan yang sangat penting bagi institusi manapun. Perencanaan strategi memungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional. Tanpa strategi, sebuah institusi tidak akanbisa yakin bagaimana mereka bisa memanfaatkan peluang-peluang baru. Perlunya upaya-upaya stiategi tersebut tidak hanya untuk mengembangkan rencana instansi. Signifikansi yang nyata adalah bahwa ia menjauhkan perhatian dari manajer senior dan isu-isu harian dan menekankan sebuah pengujian kembali terhadap tujuan utama institusi dalam hubungannya dengan pelanggannya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sebuah mutu tidak dapat diperoleh tanpa ada perencanaan. Dengan adanya perencanaan, dapat memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuannya. Perencanaan akan membantu sebuah organisasi untuk mengetahui hal-hal yang perlu dilakukan dan dengan cara apa mencapai tujuan. Untuk mempermudah memahami perencanaan demi terwujudnya mutu dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut : gambar 2.2. Proses Perencanaan Strategi

Gambar 2.2

**Mutu**

Apa standar yang akan kita gunakan? Bagaimana kita menyampaikan mutu?

Biaya apa yang harus kita keluarkan untuk mutu?

**Investasi Sumber Daya Manusia****Misi dan Misi**

Apa tujuan kita?

Apa visi, misi, dan nilai kita?

**Kebutuhan Pelanggan**

Siapakah pelanggan kita?

Apa yang harus kita lakukan untuk memenuhi harapan pelanggan?

Dari gambar 2.2 di atas dapat diperoleh penjelasan, bahwa perencanaan mutu dapat dimulai dengan menentukan tujuan organisasi, langkah-langkah dalam mencapai tujuan, dan nilai-nilai yang perlu diterapkan dan dikembangkan dalam organisasi. Selanjutnya dengan memperhatikan kebutuhan pelanggan dan apa yang pelanggan inginkan sehingga dapat diperoleh tindak apa yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Karena tidak dapat dipungkiri, mutu merupakan sebutan dari pelanggan untuk sebuah produk atau jasa yang dapat memuaskan kebutuhan mereka.

Langkah selanjutnya adalah dengan menentukan mutu apa yang ingin dihasilkan dengan menentukan standart mutu dari layanan

pendidikan sekolah atau madrasah dengan tidak mengabaikan sumber-sumber daya yang ada. Mutu dalam pendidikan tidak akan bisa terlepas dari peran sumber daya manusia di dalamnya, sehingga hal pertama yang perlu dilakukan setelah melakukan perencanaan adalah bagaimana menyampaikan mutu terhadap guru dan staf untuk bersama-sama bergerak guna mencapai mutu tersebut. Dalam pelaksanaannya, perlu dilakukan tinjauan terhadap hal-hal yang telah dilakukan dalam mencapai mutu, apakah ada proses yang salah, apakah ada hal-hal yang terjadi yang dapat mengganggu tercapainya mutu, dan sejauh mana proses tersebut berjalan serta bagaimana sebuah sekolah atau madrasah mengetahui bahwa mutu sudah tercapai.

Menggunakan sebuah pendekatan yang sistematis dalam merencanakan masa depan institusi merupakan hal yang sangat penting. Strategi harus didasarkan pada kelompok-kelompok pelanggan dan harapan-harapan mereka kebijakan- kebijakan serta rencana-rencana yang dapat mengantarkan sekolah pada pencapaian visi dan misinya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2013), Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu

#### **3.1. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu dari bulan Februari sampai dengan Maret 2020. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SDN 10 Rantau Selatan yang berlokasi Jl Asrol Adam Kelurahan Sioldengan, Kecamatan Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara.

#### **3.2. Bentuk Penelitian**

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut juga sebagai metode etnografi. Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti

dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.

Penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri. Menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:15), menjelaskan bahwa :

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini bermaksud mengetahui dan menggambarkan kondisi terpenuhinya mutu dan kualitas pendidikan di Kabupaten Labuhan Batu yang tercermin dari tersedianya Peningkatan mutu yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, memenuhi kecukupan, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk mewujudkan Bangsa yang bermartabat yang baik agar dapat hidup lebih baik, aktif, dan produktif secara berkelanjutan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2015, dengan demikian penelitian akan mengarah pada penelitian deskriptif kualitatif yang lebih menekankan pada



pengungkapam makna dari pelaksanaan yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan.

### 3.3. Populasi dan Sampel

Sugiono (2010) mengemukakan penelitian kualitatif pada umumnya mengambil jumlah informan yang lebih kecil dibandingkan dengan bentuk penelitian lainnya atau lebih dikenal dengan informan kunci (key informan) yang sarat informasi sesuai dengan fokus penelitian. Berdasarkan kebutuhan informasi yang ingin diperoleh pada penelitian ini, maka yang menjadi informasi kunci di SDN 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhan Batu.

Dengan demikian akan ditentukan melalui teknik *snowball sampling*. Teknik ini diumpamakan sebagai bola salju yang menggelinding yang semakin lama semakin besar. Proses ini berhenti saat ada kesamaan, dan di dalam penelitian ini, teknik *snowball sampling* dimulai dari standar tenaga pendidik dan kependidikan dari pemerintah sebagai salah satu alat ukur dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, yang kemudian dikombinasikan dengan standar tenaga pendidik dan kependidikan dari sekolah. Mulanya permasalahannya dilihat dari standar pendidik dan kependidikan dari pemerintah yang terdiri dari empat point penting, yaitu standar kualifikasi akademik, standar kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki jiwa pengembang bagi sekolah. Kemudian di kombinasikan dengan standar dari sekolah yang juga terdiri dari empat point penting, yaitu se-ideologi, menyimak, mengamati, menyimpulkan dan menyampaikan dalam setiap pembelajaran, dan mempunyai jiwa kepemilikan terhadap pendidikan.

Permasalahan akan semakin membesar dan komplis ketika dari dua standar tersebut dipadukan agar dapat berjalan seiring.

Metode ini menggunakan kriteria yang telah dipilih oleh peneliti dalam memilih informan. Kriteria pemilihan sampel terbagi menjadi kriteria inklusi dan eksklusif. Kriteria inklusi merupakan kriteria sampel yang diinginkan peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan kriteria eksklusif merupakan kriteria khusus yang menyebabkan calon responden yang memenuhi kriteria inklusi harus dikeluarkan dari kelompok penelitian (Sugiono, 2010), antara lain :

1. Informan merupakan subyek yang telah lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dan ini biasanya ditandai dengan kemampuan memberikan informasi mengenai sesuatu yang ditanya peneliti.
2. Informan merupakan subyek yang masih terikat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti.
3. Informan merupakan subyek yang mempunyai waktu dan kesempatan untuk dimintai informasi.
4. Informan merupakan subyek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang relevan dengan permasalahan ini data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder. Adapun data primer

adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data oleh penyelidik dan data sekunder. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

a. Metode Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Untuk memperoleh data yang lebih lengkap, maka digunakan metode observasi, karena lebih mudah digunakan dan datanya dapat diperoleh langsung dari lapangan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengamati secara langsung terhadap fenomena yang diselidiki, metode observasi merupakan langkah pertama yang dilakukan oleh seorang peneliti dengan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode bebas terpimpin yakni penginterview sudah mempunyai kerangka pertanyaan- pertanyaan untuk disajikan kepada responden, dan data yang hendak diperoleh. Tujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya, peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Disamping itu peneliti juga

menggunakan teknik wawancara yang baku dan terstruktur yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dalam bentuk tulisan dengan pilihan - pilihan jawaban yang juga disediakan.

Adapun hal-hal yang akan ditanyakan dalam penelitian ini dapat dilihat ditabel Tabel 3.1 pedoman wawancara berikut ini:

No	Informan	Jabatan	Tgl	Tema Wawancara
1	Hj,Nurlaini Hsb S.Pd.M.M	Kepala Sekolah	26 Februari 2020	a. Visi dan misi tujuan sekolah b. Perencanaan strategi peningkatan c. Implementasi strategi peningkatan d. Evaluasi strategi peningkatan e. Perkembangan sekolah terkait pengembangan mutu
2	Maratimbo Hrp, S.Pd	Waka Kurikulum	20 Februari 2020	a. Kurikulum b. Pelatihan, seminar

				untuk guru c. Evaluasi kurikulum
3	Yukiman Sir, S.Pd.	Kesiswaan	27 Februari 2020	a. Proses penerimaan siswa baru b. Bentuk pembinaan kepada siswa c. Program ekstrakurikuler
4	Sri Widayati, S.Pd.I	Guru PAI	25 Februari 2020	a. Proses pembelajaran b. Fasilitas pembelajaran
5	Muniruddin S.ag	Komite Sekolah	1 Maret 2020	a. Program komite sekolah b. Hubungan sekolah dengan masyarakat

### 3.5. Teknik Analisa Data

Yang dimaksud dengan data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan kajian (analisis atau kesimpulan). Peneliti akan



mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai fokus penelitian agar dapat menjelaskan secara menyeluruh terhadap aspek kajian yang diteliti.

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti.

Sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber asli atau dari lokasi penelitian melalui wawancara dengan informan dan melalui observasi atau pengamatan langsung terhadap objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari informan yakni kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, sarana dan prasarana, kesiswaan, komite sekolah, dan guru SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu.

2. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang telah dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke tempat yang mendukung terhadap penelitian yang akan diteliti, seperti berdasarkan acuan atau literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian dari berbagai sumber antara lain laporan-laporan, arsip, dokumen, serta dari berbagai kepustakaan yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini mereduksi dari pendapatnya Suprayogo dan Tobroni yang mengemukakan bahwa jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut: 1) nara sumber

(informan), 2) peristiwa dan aktifitas, 3) tempat dan lokasi, 4) dokumentasi atau arsip.

Teknik analisa data yang digunakan adalah teknik analisa deskriptif dimana data-data dalam bentuk kualitatif khususnya dari wawancara. Secara induktif peneliti akan mencoba mengelola data yang bersifat kualitatif untuk menarik kesimpulan tentang Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar berdasarkan teori implementasi menurut George C. Edwards III yang terdiri dari komunikasi, sumber-sumber, kecenderungan atau tingkah laku dan struktur birokrasi.

Reduksi data yakni data dengan diperoleh di lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan dari lapangan akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema atau polanya. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi data.

Sajian data yakni memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Data yang disajikan adalah ringkasan data primer atau hasil wawancara dan data sekunder dokumen-dokumen dalam bentuk tabel gambar maupun deskripsi.

Penarikan kesimpulan yakni sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha untuk menganalisa data yang dikumpulkan dengan cara mencari tema dari hal-hal sering timbul di mana persamaan yang sering muncul antara lain kesulitan teknis

koordinasi dan kualitas sumber daya manusia. Akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka diperoleh kesimpulan dengan kata lain setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung. Adapun data yang sering memerlukan verifikasi antara lain data yang terkait dengan kesulitan teknis dan data kualitas sumber daya manusia.

### 3.6. Definisi Konsep dan Definisi Operasional

#### 1. Definisi Konsep

Konsep dalam suatu penelitian merupakan uraian sistematis tentang teori (bukan sekedar pendapat pakar atau penulis buku) dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan variabel yang diteliti. Berapa jumlah kelompok konsep yang perlu dikemukakan, akan tergantung pada luasnya permasalahan dan secara teknis tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila dalam suatu penelitian terdapat tiga variabel independen dan satu dependen, maka kelompok konsep yang perlu dideskripsikan ada empat kelompok konsep, yaitu kelompok konsep yang berkenaan dengan variabel independen dan satu dependen. Oleh karena itu, semakin banyak variabel yang diteliti, maka akan semakin banyak konsep yang dikemukakan (Sugiyono, 2010).

Berdasarkan pengertian di atas maka definisi konsep dalam penelitian ini adalah pelaksanaan ketahanan pangan yaitu kondisi terpenuhinya Pangan dan bahan pokok lainnya bagi kabupaten sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya bahan pangan dan sandang yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu pernyataan dalam bentuk yang khusus dan merupakan kriteria yang bisa diuji secara empiris. Definisi operasional dapat mengukur, menghitung atau mengumpulkan informasi melalui logika empiris



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, paparan data, dan temuan dari wawancara, observasi dan dokumentasi serta pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu. Dalam proses perencanaan, ditemukan bahwa kepala sekolah SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu melakukan analisis lingkungan sebelum merumuskan program-program atau kegiatan sekolah yaitu :

1. Analisis lingkungan internal yang menjadi pengamatan kepala sekolah adalah kepemimpinan kepala sekolah sebelumnya dan sumber daya yang dimiliki sekolah.
2. Analisis lingkungan eksternal yang dianalisis oleh kepala sekolah adalah lingkungan yang geografis. Kemudian dengan mempertimbangkan hasil analisis yang telah dilakukan kepala sekolah melakukan koordinasi dengan timnya untuk merumuskan program-program sekolah.
3. Pemilihan strategi yang dipilih oleh SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar adalah melalui strategi, a). Program kelas unggulan, b). Program kurikulum, c). Program kesiswaan, d). Program sarana prasarana,



e). Program humas, dan f). Program komite dan menggunakan Kurikulum 2013, sedangkan untuk kelas 3 dan 6 menggunakan KTSP).

Program kurikulum yang disusun disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan perkembangan zaman dengan tetap berpatokan pada visi, misi sekolah. Program kurikulum yang dikembangkan oleh SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu adalah memfokuskan pada : a). Pengaturan program kerja guru, b). program kegiatan belajar mengajar c). pelaksanaan kegiatan belajar dan d). laporan pendidikan. Pelaksanaan program kurikulum untuk memaksimalkan proses pembelajaran, termasuk di dalamnya memantau keberhasilan pelaksanaan KBM melalui penilaian dan evaluasi secara berkala. 3).

Program kesiswaan yang dilaksanakan bertujuan untuk memperoleh calon siswa yang terbaik melalui tes seleksi. a). Penerimaan siswa baru, b). Pembinaan siswa, c). Program ekstrakurikuler. Pengembangan proses ekstrakurikuler dilakukan untuk meningkatkan peran dan kompetensi siswa dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu terdiri atas beberapa kegiatan, yaitu , (1). Bahasa Inggris, (2). Pramuka, , (3). Lukis (4). Pidato, dan (5). Puisi. Melalui pembinaan siswa yang diberikan menyesuaikan dengan kemampuan siswa, diharapkan dapat meningkatkan kualitas siswa, sampai pada pada program ekstrakurikuler untuk membekali sarana dan prasarana. Dalam mewujudkan

lingkungan dan suasana belajar yang kondusif memerlukan kualitas dan kuatitas sarana dan prasarana Guru juga dilakukan dalam rangka bertukar informasi terkait kegiatan belajar

## 5.2. Saran-saran

Saran atau masukan penulis terhadap penelitian yang berjudul strategi peningkatan mutu pendidikan dasar di Kabupaten Labuhanbatu SDN (Sekolah Dasar Negeri) 10 Rantau Selatan bertujuan agar dapat dijadikan bahan rujukan dan pertimbangan sehingga adanya perbaikan dari pihak sekolah maupun pemerintah secara langsung. Dari penelitian tentang strategi peningkatan mutu pendidikan dasar di Kabupaten Labuhanbatu SDN 10 Rantau Selatan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

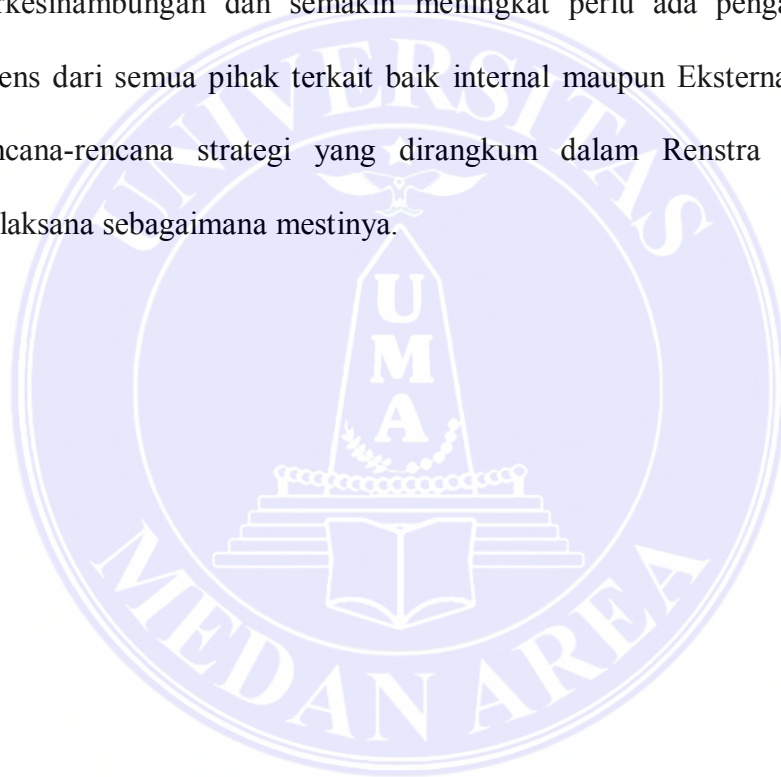
### 1. Untuk Pihak Sekolah

Bagi SDN 10 Rantau Selatan strategi peningkatan mutu yang sudah ada agar dipertahankan dan lebih dikembangkan lagi supaya lebih dikenal oleh masyarkat luas, dan jangan sampai fasilitas yang tersedia dapat menghambat proses belajar mengajar untuk menghasilkan output yang berkualitas dan mampu bersaing sebagaimana yang tertera dalam visi, misi sekolah. Terus menjaga kekompakan antar personal internal lembaga agar dapat bekerja sebagai tim dapat bejalan dengan baik serta terus ditingkatkan kualitas SDM nya agar dapat menghasilkan manajemen output yang berkualitas.

## 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan penelitian yang terkait strategi peningkatan mutu pendidikan dasar di sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di lembaga- lembaga dan instansi pendidikan lainnya.

Kemudian guna terciptanya peningkatan mutu yang berkesinambungan dan semakin meningkat perlu ada pengawasan yang intens dari semua pihak terkait baik internal maupun Eksternal dan apakah rencana-rencana strategi yang dirangkum dalam Renstra Sekolah bisa terlaksana sebagaimana mestinya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andang. 2014. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah: Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif*. Yogyakarta:
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bonoma, Thomas V. 1985. *The Marketing Edge: Making Strategis Work*, The Free Press.
- David, Fred R. 2010. *Strategic Manajemen (Manajemen Strategik) Konsep*. Jakarta: Selemba Empat.
- Fatah, Nanang. 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Griffin, R.W. 2004. *Manajemen Edisi 7*. Jakarta : Erlangga.
- Hamalik. Oemar. 1991. *Pendidikan Pendidik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Hermiono, Agustinus. 2013. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan: Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planing*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*, terj. Julianto Agung S. Yogyakarta: Andi.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2012. *Manajemen Pendidikan : Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta : Arruzmedia.
- Manullang, M. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Minarti, Sri. 2010. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri..*
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mulyadi. 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mutohar, Prim Masrokan. 2013. *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam)*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Nawawi, Hadari. 2005. *Manajemen Strategik Organisasi NonProfit Bidang Pemerintahan dengan Ilustrasi di Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pearce, Jhon A, Rihard B Robinson. 2009. *Strategic Manajemen (Formula Implementasi dan Pengendalian)*. Jakarta: Selemba Empat.
- Qomar, Mujamil. 2007. *Strategi Baru Pengelolaan Pendidikan Islam : Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ricard. L, Daft. 2010. *New Era Of Management*. Jakarta: Selemba Empat.
- Robbin, Stephen P. dan Mary Cuolter. 2009. *Manajemen*. Jakarta: Indeks.
- Robbin. Stephen P. Mary Coulter. 2010. *Manajemen Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Robert K. Yin. 2009. *Case Study Research: Design and Methods*. California: SageInc.
- Ruslan, Rosady. 2005. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Sahuri, Chalid, dan Engla Asmi. 2013. *Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Pendidik*. Jurnal Kebijakan Publik.
- Sallis, Edward. 2012. *Total Quality Management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi. Cet. XVI, Jogjakarta: IRCiSoD.
- Sanjaya, Wina. 2005. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.



- Sedarmayanti. 2014. *Manajemen Strategi*. Bandung: PT Refika Aditama. Siagian, Sondang P. 2012. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara. Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarto. 1994. *Manajemen Strategi edisi pertama*. Malang : STIE Malang, Kucecwara.
- Suprayogo, Imam dan Tobroni. 2003. *Metedologi Pemmelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryadi. 2009. *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Implikasinya*. Jakarta: PT. Sarana Panca Karya Nusa.
- Suyanto, Bagong dan Sutinah, ed all. 2005. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana.
- Terry, George R. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. UU No, 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: PPs UIN Maliki Malang.
- Wahjosumidjo. 2010. *Kepemimpina Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yasin, Ahmad Fatah. 2011. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Uin Maliki Press.

### **Jurnal-Jurnal**

- Hambali, Muh. 2017. *Kepemimpinan Berbasis Core Values Sekolah Unggulan di Malang*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Hamzah, 2013. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah*. Jurnal Studi Islamika.
- Hidayat. 2014. *Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, dan Mutu Pendidikan*. Jurnal Al-Ta'lim.

- Nur, Muhammad, dkk. 2016. *Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie*, Jurnal Administrasi Pendidikan.
- Rusdi, Muhammad, Sutrisno. 2007. *Analisis Kebijakan Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Jambi*. Jurnal Pendidikan Inovatif.
- Septi, Ida Ayu Yoni. 2012. *Strategi Peningkatan Mutu Manajemen Melalui Pengembangan Program Sekolah*. Jurnal Manajemen Pendidikan.
- Sudadio. 2012. *Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan.
- Supramono. 2016. *Strategi Peningkatan Mutu dan Citra Sekolah Dasar Negeri di Ungaran, Semarang*, Jurnal Kelola.

